

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Misi pendidikan saat ini adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) seutuhnya. Oleh karena itu, pembelajaran yang berkualitas sangat diperlukan dalam menjawab misi dan tantangan pendidikan di era globalisasi ini.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 2 Medan dengan memberikan daftar pertanyaan kepada 40 siswa bahwa 65% siswa menganggap fisika itu sulit karena kurang berminat terhadap pelajaran fisika. Siswa cenderung menghafal dan kurang mampu menggunakan konsep untuk memecahkan masalah dalam kehidupan nyata. Salah satu dampak dari masalah-masalah ini yaitu sebagian siswa tidak tuntas hasil belajarnya dalam Fisika.

Pengalaman peneliti ketika mengikuti Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT) selama tiga bulan di SMA YP. Panca Jaya, Galang adalah bahwa penerapan model pembelajaran disertai metode demonstrasi mampu menarik minat siswa untuk belajar Fisika dibanding dengan pembelajaran konvensional. Dalam pembelajaran konvensional, siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan guru di depan kelas dan mencatat. Pengalaman siswa terbatas hanya sekedar mendengarkan. Sekolah ini memiliki laboratorium IPA yang mencakup alat-alat percobaan Fisika seperti rel presisi, *ticker timer*, kereta sederhana, pegas, lensa, cermin, diafragma berbagai celah, layar dan meja optik, karena itu peneliti memanfaatkan fasilitas ini untuk melakukan pembelajaran menggunakan metode eksperimen.

Berdasarkan pengalaman PPLT peneliti, salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan di atas ialah dengan menerapkan model pembelajaran *scientific inquiry*. Melalui model ini, siswa diarahkan untuk mampu menganalisis, meneliti dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Dalam model ini, guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator. Dengan begitu, aktivitas siswa dan kemampuan siswa memecahkan masalah dalam kehidupan

sehari-hari akan meningkat dengan proses berpikir sendiri, berdiskusi, menganalisis tahap-tahap penyajian masalah, pengumpulan data, pelaksanaan eksperimen, pengorganisasian data dan menarik kesimpulan.

Menurut Joyce dan Weil dalam buku terjemahan Achmad Fawaid dan Ateilla Mirza (2009:194), inti dari model pembelajaran *Scientific Inquiry* adalah melibatkan siswa dalam masalah penelitian yang benar-benar orisinal dengan cara menghadapkan siswa pada bidang investigasi, membantu siswa mengidentifikasi masalah konseptual atau metodologis dalam bidang tersebut, dan mengajak siswa untuk dapat merancang cara untuk mengatasi masalah tersebut.

Penelitian tentang penggunaan model pembelajaran *scientific inquiry* telah dilakukan oleh Yuli Hannasari Hasibuan (2015) dengan judul penelitian Efek Model Pembelajaran *Scientific Inquiry* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Fluida Dinamis di Kelas XI SMAN 21 Medan T.P. 2014/2015, yang berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dari nilai rata-rata pretes 29,67 menjadi nilai rata-rata postes 70,00. Demikian pula hasil penelitian Alfriska Oktarina Silalahi (2012) yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran *Scientific Inquiry* Berbasis *Pictorial Riddle* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Pokok Cahaya di Kelas VIII Semester II SMP Negeri 1 Lubuk Pakam T.P. 2011/2012, memperoleh hasil belajar siswa rata-rata sebesar 76,39 sedangkan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran konvensional memiliki rata-rata 69,86. Hasil postes kedua penelitian ini menunjukkan bahwa model *scientific inquiry* mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Fisika, yakni cahaya dan fluida dinamis. Namun, dalam penggunaan model *scientific inquiry*, peneliti sebelumnya menemukan kelemahan berupa penggunaan waktu yang kurang efektif. Karena itu, penulis tertarik untuk meneliti model *scientific inquiry* pada materi fisika yang lain dengan menggunakan bantuan media pembelajaran *macromedia flash 8* untuk memperoleh hasil yang maksimal dengan waktu yang efektif.

Berdasarkan uraian diatas, penulis akan melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Model Pembelajaran *Scientific Inquiry* Berbantu *Macromedia Flash 8* Terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas X SMAN 2 Medan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Pembelajaran fisika masih didominasi guru (*teacher-centered*).
2. Belum pernah menggunakan model pembelajaran *scientific inquiry*.
3. Hasil belajar siswa masih rendah.

1.3 Batasan Masalah

Agar dapat mencapai sasaran yang tepat sesuai dengan yang diharapkan, maka penulis membatasi masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian adalah model pembelajaran *scientific inquiry*.
2. Subjek penelitian adalah siswa kelas X SMAN 2 Medan T.P. 2015/2016.
3. Materi pokok yang diajarkan dibatasi hanya pada materi pokok suhu dan kalor.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *scientific inquiry* berbantu *macromedia flash 8* di kelas X SMAN 2 Medan?
2. Bagaimana hasil belajar siswa menggunakan pembelajaran konvensional berbantu *macromedia flash 8* di kelas X SMAN 2 Medan?
3. Bagaimana sikap belajar siswa menggunakan model pembelajaran *scientific inquiry* berbantu *macromedia flash 8* di kelas X SMAN 2 Medan?
4. Bagaimana sikap belajar siswa menggunakan pembelajaran konvensional berbantu *macromedia flash 8* di kelas X SMAN 2 Medan?
5. Bagaimana keterampilan belajar siswa menggunakan model pembelajaran *scientific inquiry* berbantu *macromedia flash 8* di kelas X SMAN 2 Medan?
6. Bagaimanakah pengaruh model pembelajaran *scientific inquiry* berbantu *macromedia flash 8* terhadap hasil belajar fisika di kelas X SMAN 2 Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *scientific inquiry* berbantu *macromedia flash 8* di kelas X SMAN 2 Medan.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa menggunakan pembelajaran konvensional berbantu *macromedia flash 8* di kelas X SMAN 2 Medan.
3. Untuk mengetahui sikap belajar siswa menggunakan model pembelajaran *scientific inquiry* berbantu *macromedia flash 8* di kelas X SMAN 2 Medan.
4. Untuk mengetahui sikap belajar siswa menggunakan pembelajaran konvensional berbantu *macromedia flash 8* di kelas X SMAN 2 Medan.
5. Untuk mengetahui keterampilan belajar siswa menggunakan model pembelajaran *scientific inquiry* berbantu *macromedia flash 8* di kelas X SMAN 2 Medan.
6. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *scientific inquiry* berbantu *macromedia flash 8* terhadap hasil belajar fisika di kelas X SMAN 2 Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan informasi mengenai motivasi dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *scientific inquiry* berbantu *macromedia flash 8* terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok suhu dan kalor.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru bidang studi untuk menggunakan model pembelajaran *scientific inquiry* dalam proses pembelajaran Fisika.
3. Bagi peneliti, dapat lebih memperdalam pengetahuan mengenai model pembelajaran *scientific inquiry* untuk dapat diterapkan di masa yang akan datang.

1.7 Defenisi Operasional

1. Model pengajaran *scientific inquiry* adalah model pembelajaran yang dirancang untuk melibatkan siswa dalam masalah penelitian yang benar-benar orisinil dengan cara menghadapkan siswa pada bidang investigasi, membantu siswa mengidentifikasi masalah konseptual atau metodologis dalam bidang

tersebut, dan mengajak siswa untuk dapat merancang cara untuk mengatasi masalah tersebut (Joyce dan Weil terjemahan, 2009).

2. *Macromedia Flash* merupakan program aplikasi yang memungkinkan untuk pembuatan animasi 2D, yang menghasilkan media visual dimana lebih menarik dan dapat didesain sesuai dengan kebutuhan, menggantikan *Ms. Power Point* yang konvensional dan cenderung statis (Rahmadi, 2011).
3. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas dan keterampilan. Hasil belajar bukan hanya suatu penguasaan hasil latihan saja, melainkan mengubah perilaku menjadi lebih baik (Rahayu, S.F, 2015).

